

BAB III

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

2.1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Creswell (1998) mengungkapkan bahwa dalam penelitian ini menempatkan sesuatu atau objek yang diteliti sebagai kasus. Penelitian ini menekankan pada (1) penelitian terhadap suatu objek penelitian disebut sebagai studi kasus (2) sebuah metode penelitian yang dibutuhkan untuk mengungkapkan secara utuh dan menyeluruh terhadap kasus. Poin 1 menekankan bahwa dalam penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap objek atau sesuatu yang diteliti secara menyeluruh, utuh, dan mendalam. Dengan kata lain kasus yang diteliti harus dipandang sebagai objek yang berbeda dengan objek penelitian pada umumnya. Poin 2 menekankan pada sebuah metode yang dibutuhkan untuk meneliti atau mengungkapkan secara utuh dan menyeluruh terhadap kasus. Berangkat dengan kebutuhan metode untuk meneliti secara khusus tentang objek atau kasus yang menarik perhatian untuk diteliti. Disebut sebagai studi kasus karena penelitiannya dilakukan secara mendalam dan menyeluruh terhadap kasus yang diteliti serta mengikuti struktur studi kasus seperti yang dikemukakan oleh Linclon dan Guba (1985) yaitu permasalahan, isu, dan pelajaran yang diambil. Penelitian tersebut pada umumnya menggunakan jenis sumber data yang terbatas, tidak menggunakan berbagai sumber data seperti yang diisyaratkan dalam penelitian studi kasus, sehingga hasilnya tidak mampu mengangkat dan menjelaskan substansi dari kasus yang diteliti secara fundamental

dan menyeluruh. Jadi subjek data, pengumpulan data bisa berubah ubah sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data yang dikumpulkan berdasarkan fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dan partisipasi aktif di lapangan bersama dengan objek yang diteliti serta dalam melakukan analisis peneliti bisa diawal dan diakhir penelitian (Rukin, 2021: 30-31)

Studi kasus yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk mempelajari suatu gejala secara mendalam suatu objek yang sedang dikaji.. Studi kasus bukanlah suatu teknik khusus bukanlah suatu teknik penelitian khusus, tetapi merupakan suatu pendekatan, yakni suatu cara bagaimana mengorganisasikan data agar dapat diperoleh sifat yang utuh (*unitary character*) dari objek yang dikaji.

Berdasarkan jenis penelitian studi kasus yang dilakukan dalam penelitian, maka dalam pengumpulan data peneliti perlu mencermati kasus-kasus yang terjadi dengan cara wawancara sehingga memperoleh pemahaman secara mendalam tentang objek yang dikaji tersebut.

2.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan memberikan pemaknaan terhadap kondisi naturalistik dengan memandang penting terhadap subjek yang telah diteliti. Menurut Sumadinata (2009;60) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif deskriptif ini berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.

Penelitian ini memusatkan perhatian kepada masalah masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa tanpa kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal atau bisa lebih dari satu variabel (Haidir & Salim, 2019 : 49-51)

2.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

2.2.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai tanggal 18 Januari – 27 Februari 2023 2023.

2.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kendari yang bertempat di Jalan Budi Utomo Kelurahan Kadia Kec Kadia, Kota Kendari.Sulawesi Tenggara. Pemilihan lokasi dipertimbangkan pada saat peneliti melakukan observasi awal yang mana dengan melihat aktivitas yang dilakukan oleh seorang santri tidak sesuai dengan tata krama, etika dan aturan di sekolah. Adapun masalah dan keunikan yang peneliti dapatkan pada saat observasi awal yaitu terdapat santri yang lalai terhadap aturan pondok misalnya mengeluarkan baju, berbicara yang tidak sopan dan melakukan bullying antar sesama santri.

2.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digolongkan dalam penelitian terdapat 2 (dua) bagian yakni data primer (data utama) dan data sekunder (data pendukung).

2.3.1 Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui pelaksanaan kegiatan penelitian lapangan, sehingga diperoleh data informasi

tentang permasalahan penelitian secara akurat. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun subjek dari sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah MTs , Ustad/ustadzah, pendamping, dan Santriwati.

2.3.2 Data sekunder, data ini diperoleh dari sumber lain seperti sumber teoritis dari kepustakaan, deskripsi hasil observasi langsung yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan penelitian.

Sumber data yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian adalah, Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) , Guru Bahasa Indonesia, Ustad/Ustadzah, Pendamping, dan Santriwati di lokasi penelitian yang ditetapkan sebagai informasi kunci dan selanjutnya penelitian menetapkan informan pendukung yang berasal dari Ustadzah MTs Darul Mukhlisin Kendari.

Proses pembentukan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* (bergulir) yang merupakan pendekatan dalam teknik *sampling purpose sampling* (penetapan sampel sesuai kebutuhan) yakni menentukan satu atau lebih informan dan kemudian bergulir dan terus menerus untuk menemukan data dan informasi yang dibutuhkan sesuai kebutuhan penelitian, sebagaimana dinyatakan sebagai berikut:

Responden dalam penelitian dalam metode penelitian kualitatif berkembang terus (*snowball*) secara bertujuan (*purpose*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan, alat pengumpulan data atau instrument penelitian kualitatif ialah penelitian sendiri atau penelitian merupakan *key instrument* (instrumen kunci).

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Rijali, 2018) teknik pengumpulan data bisa digambarkan melalui

catatan lapangan, dan dokumen yang selalu berkaitan dengan teknik penggalian data, sumber, dan jenis data serta beragam jenis penelitian lainnya. Teknik pengumpulan data terbagi menjadi tiga tahapan yaitu:

2.4.1 Observasi

Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku santri. Hal ini selama di lapangan peneliti mengamati beberapa orang sesuai dengan kriteria-kriteria yang peneliti dapatkan. Sebagai seorang peneliti juga mencari informan dan mengetahui bagaimana keseharian subjek. Peneliti juga mencatat segala aktivitas, sikap, serta kondisi mengenai informasi penelitian.

2.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan melalui makna tertentu. Wawancara di maksudkan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna subjektif yang berkaitan dengan topik untuk mengeksplorasi isu yang tidak dapat dijangkau oleh penelitian lainnya. Dengan menggunakan wawancara semi struktur (*semi structured interview*) peneliti mencoba menggali informasi serta mencoba memahami dengan berbagai cara sehingga menjadikan diri bagian dari subjek sekaligus sebagai objek penelitian.

2.4.3 Dokumentasi

Pada metode penelitian ini data dapat diperoleh dari buku, jurnal, internet atau dokumen lain yang bisa menunjang penelitian. Seorang peneliti mengumpulkan gambar, tulisan, atau karya karya monumental dari orang lain. Peneliti berusaha mengambil data yang berkaitan dengan judul yang bisa meliputi aktivitas-aktivitas

subjek setiap hari dan bagaimana subjek itu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Sugiyono, 2015).

2.5 Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan datanya sudah jernih serta berlangsung secara kontinyu sampai datanya clear. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

2.5.1 Data Collection (pengumpulan data)

Pada saat memasuki lingkungan penelitian dan mengumpulkan data penelitian. Proses analisis data dimulai dengan mengumpulkan informasi atau data yang didapat baik yang didapat dari sumber data primer berupa hasil wawancara, hasil observasi maupun dari sumber data sekunder berupa hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen pembinaan akhlakul karimah di MTs Darul Mukhlisin Kendari.

2.5.2 Reduksi data

Pada teknik reduksi data ini, peneliti harus melakukan proses seleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data sesuai hasil temuan dan fakta yang terjadi di lapangan. Reduksi data dimaksudkan agar data yang dikelompokkan dapat diseleksi, kemudian melihat lembaga pendidikan tersebut selanjutnya akan kensimpulan. Reduksi akan menentukan arah peneliti dan di mana fokus peneliti tersebut. Selanjutnya data yang sudah dikumpulkan akan diklasifikasikan sesuai dengan sub masalah yang dibahas kemudian dilakukan sebuah interpretasi dengan hasil analisis kita secara mendalam dan teliti agar sesuai dengan apa yang kita amati.

Setelah data tersebut dilakukan reduksi maka disajikan agar peneliti melakukan langkah terakhir dengan menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi data yang terkait manajemen pembinaan akhlakul karimah di MTs Darul Mukhlisin Kendari.

2.5.3 Penyajian Data

Pada tahap kegiatan penyajian data yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menampilkan sejumlah informasi yang disusun secara sistematis oleh peneliti berdasarkan data konkrit yang diperoleh selama di lapangan.

2.5.4 Conclusion (Penarikan kesimpulan)

Setelah melakukan verifikasi data maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan sesuai dengan temuan akhir yang peneliti dapatkan. Kesimpulan ini merupakan informasi yang dilakukan peneliti secara utuh dan mendalam. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, baik berupa informan yang bisa kita peroleh dari hasil wawancara, pengamatan di lapangan yang telah ditulis dan dokumentasi yang ditemukan di lapangan. Ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dalam menganalisis data yakni:

- a. Data yang akan ditemukan akan melakukan *krorescek* agar data tersebut menghasilkan analisis *contra common sense*.
- b. Melakukan kajian ulang terhadap hasil temuan, kemudian peneliti menanyakan keragu-raguan terhadap apa yang di jelaskan kemudian apabila terdapat informasi yang salah maka di lakukan perbaikan sehingga bisa memperoleh data yang serupa.

2.6 Pemeriksaan Kesahihan Data

Dalam Jurnal (Mekarisce, 2020) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif

terdiri dari : perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan analisis kasus negatif.

2.6.1.3 Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap ini peneliti sebelumnya belum mengetahui dan mengenal situasi maupun kondisi dilapangan. Selanjutnya peneliti mulai berusaha untuk membangun pendekatan interaksi sosial bersama Ustad/Ustadzah sehingga mempermudah untuk mendapatkan banyak informasi. Peneliti terus berkunjung dilapangan sampai semua data terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses pengamatan dengan kembali kelapangan untuk memastikan apakah data yang telah dikumpulkan penulis sudah valid atau masih ada perbaikan.

1.6.1.1 Meningkatkan Ketekunan

Dalam ketekunan pengamatan peneliti harus bersungguh-sungguh dalam melakukan pengamatan sehingga data yang sebelumnya kurang valid akan dibenarkan kembali serta membandingkan dengan penelitian sebelumnya terkait dengan Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah di MTs Darul Mukhlisin Kendari. Peneliti membaca literatur, buku-buku, hasil penelitian atau dokumentasi sehingga wawasan peneliti semakin berkembang.

2.6.2 Triangulasi

Dalam melakukan pengecekan data dalam penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi:

1.6.2.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang mempunyai keterkaitan satu sama

lain. Peneliti akan membandingkan hasil wawancara Kepala Madrasah, Wakamad Kurikulum, Guru Bahasa Indonesia, dengan hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh dilapangan.

1.6.2.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data terakhir autentik sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

2.6.2.3 Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang *valid* sesuai dengan masalah

